

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Letak MI Baitussalam Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

MI Baitussalam Gadingan adalah nama sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Ahmad Maryam Surakarta cabang Sukoharjo dan terletak di Dusun Jagang Rt 03/V, Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. MI Baitussalam Gadingan berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.714 m<sup>2</sup> menghadap selatan dan barat. MI Baitussalam Gadingan berdiri pada tahun 2006 sehingga sampai saat ini baru terdiri dari 6 ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, mushola, 2 buah toilet siswa, 2 buah toilet guru, halaman yang cukup luas, kebun sekolah dan taman sekolah. Namun hingga sekarang MI Baitussalam Gadingan masih dalam proses pembangunan. MI Baitussalam Gadingan juga terletak 200 m dari sungai Bengawan Solo sehingga dapat dikatakan MI Baitussalam Gadingan terletak di daerah rawan banjir. Meskipun demikian, udaranya masih sejuk karena di sekitar sekolah banyak terdapat area persawahan yang luas.

2. Keadaan Personil Sekolah dan siswa MI Baitussalam Gadingan
  - a. Keadaan guru dan karyawan

Sejak berdiri, MI Baitussalam Gadingan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang belum berstatus PNS dan guru yang terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2010/2011 memiliki 12 orang guru yang masih berstatus wiyata bhakti dan 1 orang penjaga sekolah. Latar belakang pendidikan guru di MI Baitussalam Gadingan sebagian besar adalah S1 (5 orang), ada 2 orang guru yang berpendidikan diploma dan 5 orang guru yang berpendidikan SLTA (yang sekarang masih dalam masa kuliah ke jenjang S1). Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas, guru di MI Baitussalam Gadingan juga mengikuti pelatihan dan workshop baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat propinsi.

b. Keadaan siswa

Tabel 1

Keadaan Siswa MI Baitussalam Gadingan Tahun 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	I	11	18
2.	II	17	10
3.	III	3	4
4.	IV	12	7
5.	V	7	5
Jumlah		50	44

Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa MI Baitussalam Gadingan berjumlah 94 siswa yang terdiri dari Kelas I berjumlah 29 siswa, Kelas II 27 siswa, kelas III 7 siswa, Kelas IV 19 siswa dan Kelas V 12 siswa.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus.

### 1. Tahap Siklus I meliputi 4 tahap, yaitu:

#### a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- 2) Membuat lembar observasi.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat alat evaluasi.
- 5) Menyediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan.

#### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Kamis, 16 Juni 2011. Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu:

- 1) Guru melaksanakan kegiatan appersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 3) Guru membimbing siswa membentuk kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa, tiap tim memiliki anggota yang heterogen.
  - 4) Guru menjelaskan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe STAD.
  - 5) Tiap tim menggunakan lembar kerja, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui diskusi antara sesama anggota tim.
  - 6) Dalam tim anggota yang merasa menguasai bahan membantu anggota yang kurang paham sehingga anggota tim menjadi paham.
  - 7) Guru melaksanakan evaluasi secara individu.
  - 8) Pemberian skor atau penilaian.
- c. Observasi (*observing*)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran.

Hal-hal yang diamati meliputi motivasi belajar siswa dan kondisi proses pembelajaran secara umum. Cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data:

- 1) Data tentang motivasi belajar IPA dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, lembar observasi guru mitra terhadap siswa.
- 2) Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan harian.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif bertanya dan mengembangkan jawaban didominasi siswa tertentu yang memang mempunyai prestasi di atas rata-rata sedang siswa di bawah rata-rata kurang antusias.
- 2) Siswa belum menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam pemahaman tugas.
- 3) Rasa kekeluargaan masih rendah yaitu siswa yang pandai kurang akrab dalam memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham.
- 4) Kekompakan siswa dalam tim masih rendah.

Kegiatan guru setelah proses pembelajaran adalah mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa.

Dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

2. Siklus II meliputi 4 tahap, yaitu:

a. Perencanaan ulang

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- 2) Membuat lembar observasi.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat alat evaluasi.
- 5) Menyediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 22 Juni 2011. Pada siklus II ini peneliti mengubah anggota kelompok sehingga kemungkinan kelompok lebih kompak ada karena anggota kelompok yang berbeda dari siklus I. (Pembagian kelompok terlampir)

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa.

d. Refleksi

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran diperoleh peningkatan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam diskusi meningkat.
- 2) Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran terlihat dari partisipasi siswa ketika memberi tanggapan kepada teman lain yang belum paham.
- 3) Rasa kekeluargaan menunjukkan peningkatan.
- 4) Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil tes individu.

Dengan mempertimbangkan temuan nyata selama proses pembelajaran serta diskusi dengan guru mitra, maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa meningkat sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

### C. Hasil Penelitian

Sebelum tindakan pelaksanaan, dilakukan observasi dokumen prestasi hasil belajar siswa. Hasil observasi merupakan informasi awal hasil belajar siswa sebelum tindakan.

**Tabel 2**

**Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	81-100	2	11%	Baik sekali
2.	71-80	1	5%	Baik
3.	61-70	4	21%	Sedang
4.	51-60	5	26%	Kurang
5.	0-50	7	37%	Kurang sekali
	<b>Jumlah</b>	19	100%	



**Tabel 3****Daftar Nilai Kelas IV Pra Tindakan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM(60)</b>	<b>Nilai</b>
1.	Aisyah Assalsabila		60
2.	Alex Ade Saputro		50
3.	Anas Tasya N		75
4.	Danang Susilo		40
5.	Dyah Ayu Pertiwi		70
6.	Fabio Ferjiawan		90
7.	Frengky Gunawan		40
8.	Hamzah Farosyid		70
9.	Hanania Ayu Widya		60
10.	Iis Nur Aisyah		50
11.	Ilham Lanjar S		40
12.	Irvan Setiaji		70
13.	Luqman Isnanto		40
14.	Pio Oktavianto		60
15.	Ramdhani NP		70
16.	Ridwan Nur Yanto		40
17.	Sekar Arum Kinasih		60
18.	Shafa Nur Rohma		90
19.	Muhammad Yusron		60
Rata-rata			59,74

## 1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses

pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar (lampiran 1), dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran (lampiran 5). Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (lampiran 7).

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat beserta LKSnya.

Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengadakan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok (3 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 4 siswa). Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama.

### 3) Penutup

Guru menyimpulkan materi dan memberikan rangkuman. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I. Soal tes berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian singkat. Hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi. (Perolehan skor kelompok terlampir)

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti secara kolaboratif melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tetapi juga tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

##### 1) Hasil pengamatan keaktifan siswa

- a) Siswa yang aktif selama pemberian appersepsi sebesar 84% (16 dari 19 siswa) sedangkan 16% lainnya

tampak berbicara dengan temannya, ramai dan diam saja.

- b) Siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebesar 79% (15 dari 19 siswa) sedangkan 21% lainnya kurang memperhatikan penjelasan guru.
- c) Siswa yang dapat bekerjasama dengan kelompok secara baik sebesar 74% (14 dari 19 siswa) sedangkan 26% lainnya kurang bisa bekerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 5.

## 2) Hasil pengamatan kinerja guru

Pada siklus I, guru memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal, guru menanyakan pada siswa mengenai permasalahan yang berkaitan rangka manusia. Dalam memberi motivasi siswa, guru masih kurang karena masih banyak siswa yang pasif, cenderung diam dan suasana kelas masih belum terkondisi dengan baik, belum tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi, namun guru belum

sepenuhnya dapat menciptakan suasana tenang dan aktif karena hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam diskusi. Sementara yang lainnya hanya diam saja dan masih banyak yang berbicara sendiri.

Dalam kegiatan lembar kerja siswa, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong dalam kategori baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Refleksi

Pada siklus I diketahui bahwa keaktifan dan nilai prestasi belajar siswa sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

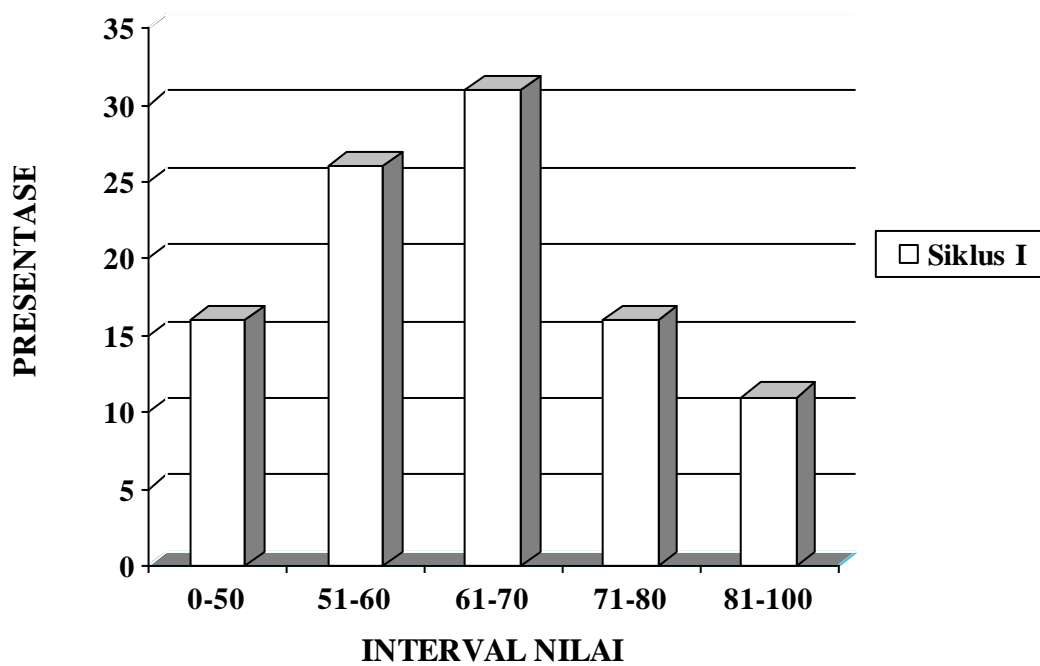
**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siklus I**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	81-100	2	11%	Baik sekali
2	71-80	3	16%	Baik
3	61-70	6	31%	Sedang
4	51-60	5	26%	Kurang
5	0-50	3	16%	Kurang sekali
	<b>Jumlah</b>	19	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sekali : 16%, kurang : 26%, sedang : 31%, baik : 16%, dan baik sekali : 10%. Jika digambar grafik adalah sebagai berikut:

**Grafik I**

**Hasil Penilaian Siklus I**



**Tabel 5****Daftar Nilai Siswa Kelas IV Siklus I**

No	Nama	KKM (60)	Nilai
1.	Aisyah Assalsabila		70
2.	Alex Ade Saputro		40
3.	Anas Tasya N		85
4.	Danang Susilo		60
5.	Dyah Ayu Pertiwi		60
6.	Fabio Ferjiawan		85
7.	Frengky Gunawan		60
8.	Hamzah Farosyid		80
9.	Hanania Ayu Widya		70
10.	Iis Nur Aisyah		50
11.	Ilham Lanjar S		70
12.	Irvan Setiaji		60
13.	Luqman Isnanto		40
14.	Pio Oktavianto		70
15.	Ramdhani NP		80
16.	Ridwan Nur Yanto		60
17.	Sekar Arum Kinasih		65
18.	Shafa Nur Rohma		80
19.	Muhammad Yusron		65
Rata-rata			65,79

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I maka pada siklus II tetap akan dilaksanakan model



pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada siklus II, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengadakan *appersepsi* menanyakan materi yang telah disampaikan pada siklus I dan melakukan tanya jawab untuk mengingatkan materi lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok (3 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 4 siswa). Anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi tentang fungsi rangka manusia dan sendi. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama.

### 3) Penutup

Guru menyimpulkan materi dan memberikan rangkuman. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Soal tes berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian singkat. Hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi. (Perolehan skor kelompok terlampir)

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

##### 1) Hasil pengamatan keaktifan siswa:

- a) Siswa yang aktif selama pemberian appersepsi sebesar 95% (18 dari 19 siswa) sedangkan 5% lainnya tampak diam saja.
- b) Siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebesar 95% (18 dari 19 siswa) sedangkan 5% lainnya kurang memperhatikan penjelasan guru.
- c) Siswa yang dapat bekerjasama dengan kelompok secara baik sebesar 95% (18 dari 19 siswa) sedangkan

5% lainnya kurang bisa bekerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Hasil pengamatan kinerja guru

Pada siklus II, guru dalam memberi motivasi siswa, sudah cukup baik karena banyak siswa yang aktif dalam tanya jawab serta antusias dalam memperhatikan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok.

Guru dalam kegiatan lembar kerja siswa juga memberi arahan dan bimbingan, dalam memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus II tergolong dalam kategori baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada lampiran 8.

## d. Refleksi

Pada siklus II diketahui bahwa keaktifan dan nilai prestasi belajar siswa sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

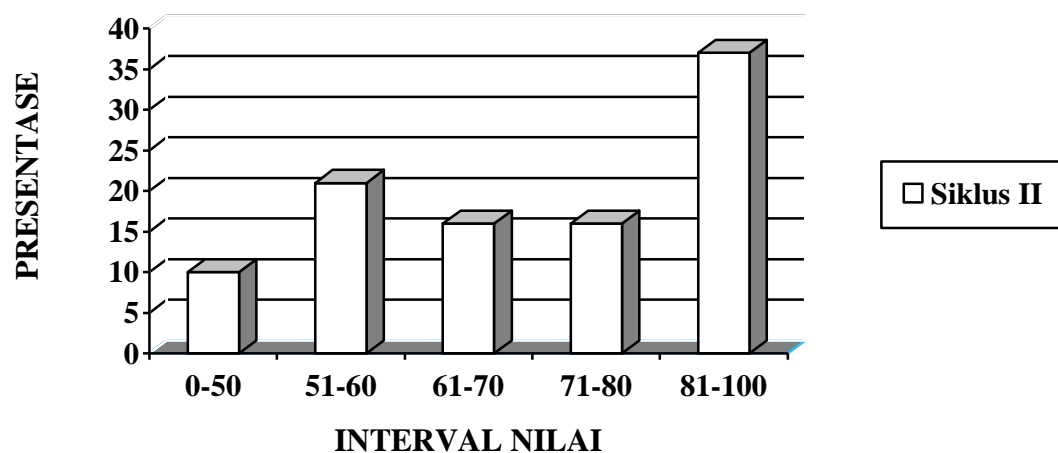
**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Siklus II**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	81-100	7	37%	Baik sekali
2	71-80	3	16%	Baik
3	61-70	3	16%	Sedang
4	51-60	4	21%	Kurang
5	0-50	2	10%	Kurang sekali
	<b>Jumlah</b>	19	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sekali : 10%, kurang : 21%, sedang : 16%, baik : 16%, dan baik sekali : 37%. Jika digambar grafik adalah sebagai berikut:

**Grafik II**

**Hasil Penilaian Siklus II**



**Tabel 7****Daftar Nilai Siswa Kelas IV Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM (60)</b>	<b>Nilai</b>
1.	Aisyah Assalsabila		90
2.	Alex Ade Saputro		70
3.	Anas Tasya N		90
4.	Danang Susilo		60
5.	Dyah Ayu Pertiwi		60
6.	Fabio Ferjiawan		95
7.	Frengky Gunawan		60
8.	Hamzah Farosyid		95
9.	Hanania Ayu Widya		80
10.	Iis Nur Aisyah		50
11.	Ilham Lanjar S		60
12.	Irvan Setiaji		80
13.	Luqman Isnanto		50
14.	Pio Oktavianto		90
15.	Ramdhani NP		75
16.	Ridwan Nur Yanto		65
17.	Sekar Arum Kinasih		75
18.	Shafa Nur Rohma		90
19.	Muhammad Yusron		70
Rata-rata			73,95

#### D. Pembahasan

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus sebagaimana telah dideskripsikan di atas, kemudian dilakukan analisis data per siklus seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR IPA**  
**MATERI RANGKA MANUSIA**  
**KELAS IV MI BAITUSSALAM**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PRA SIKLUS	SIKLUS	
				I	II
1.	Aisyah Assalsabila	P	60	70	90
2.	Alex Ade Saputro	L	50	40	70
3.	Anas Tasya N	P	75	85	90
4.	Danang Susilo	L	40	60	60
5.	Dyah Ayu Pertiwi	P	70	60	60
6.	Fabio Ferjiawan	L	90	85	95
7.	Frengky Gunawan	L	40	60	60
8.	Hamzah Farosyid	L	70	80	95
9.	Hanania Ayu Widya	P	60	70	80
10.	Iis Nur Aisyah	P	50	50	50
11.	Ilham Lanjar S	L	40	70	60
12.	Irvan Setiaji	L	70	60	80
13.	Luqman Isnanto	L	40	40	50
14.	Pio Oktavianto	L	60	70	90
15.	Ramdhani NP	L	70	80	75
16.	Ridwan Nur Yanto	L	40	60	65
17.	Sekar Arum Kinasih	P	60	65	75
18.	Shafa Nur Rohma	P	90	80	90
19.	Muhammad Yusron	L	60	65	70
Rata-rata			59,74	65,79	73,95

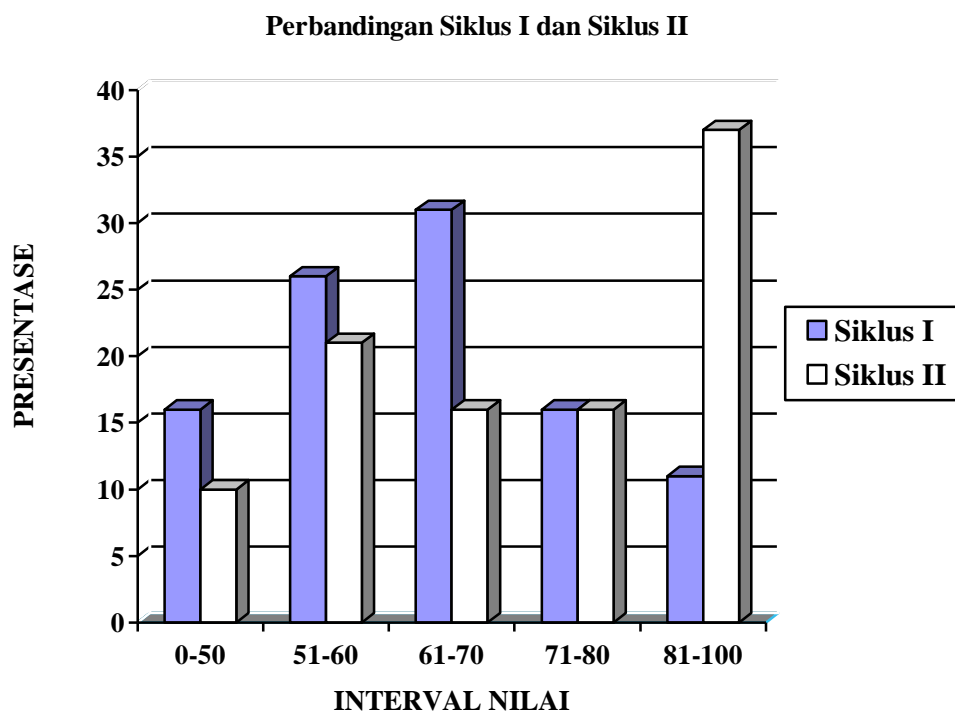
Tabel 9

Presentase rata-rata kelas dan hasil belajar IPA Kelas IV  
MI Baitussalam Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Nilai	Keadaan awal (Pra siklus)		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<60	7	36,84	3	15,79	2	10,53
$\geq$ 60	12	63,16	16	84,21	17	89,47
Rata-rata	59,74		65,79		73,95	

Dari tabel 9 di atas, jika digambar grafik adalah sebagai berikut:

Grafik III



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 9 dan grafik III di atas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: sebelum dilaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 36,84%. Hal itu menunjukkan rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV MI Baitussalam Gadingan semester I tahun pelajaran 2010/2011 sehingga perlu diperbaiki. Tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Pada siklus I jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 60 (di bawah KKM) sebanyak 3 siswa sedangkan yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak 16 siswa. Dengan demikian sekitar 15,79% siswa belum mencapai KKM, sedangkan sekitar 84,21% sudah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata siklus I 65,79. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar awal (pra tindakan), maka hasil belajar siswa pada siklus I telah menunjukkan peningkatan walaupun peningkatannya belum signifikan.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas 73,95. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Walaupun masih terdapat 2 siswa yang berada di bawah KKM, tetapi peningkatan yang diperoleh pada siklus II cukup signifikan dan presentase siswa yang mampu mencapai KKM 89,47% sehingga target pada indikator penelitian sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative*



*learning* tipe STAD dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyati (2007: 86)

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa (afeksi siswa). Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Dari paparan hasil temuan selama mengadakan penelitian maka dapat ditulis hasil penelitian sebagai berikut :

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Baitussalam Gadingan, kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses pembelajaran yang mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Suasana pembelajaran IPA lebih kondusif dibanding sebelum tindakan. Hal ini dirasakan baik siswa maupun guru yang dipantau dari hasil observasi oleh guru mitra. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, melatih keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta terlatihnya hubungan rasa kekeluargaan. Selain itu perubahan perilaku siswa terlihat pada persiapan yang lebih matang pada saat ulangan harian. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari penerapan model

pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data di atas terbukti model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.